

UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF

RUNTIFASIH

SD Negeri Temanggal

e-mail: runtifasihkbm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendapatkan deskripsi empirik tentang peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif bagi guru SD Negeri Temanggal Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2022/ 2023 pada semester 2. Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Sekolah/ School Action Research terhadap pelaksanaan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada semester 2 tahun pelajaran 2022/ 2023 SD Negeri Temanggal. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan maksud meningkatkan kinerja guru. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Humberman dengan langkah-langkah : (1) pengumpulan dan telaah data, (2) deskripsi komperatif, (3) penyajian data dan (4) verifikasi menarik kesimpulan. Setelah dilaksanakan penelitian dalam 2 siklus ada perkembangan yang luarbiasa. Hasil penelitian silabus, RPP ,dan pelaksanaan pembelajaran dari mulai kondisi awal sampai dengan siklus 2 menunjukkan peningkatan . Pada studi awal menyusun silabus 65,73 menyusun RPP 63,39 , melaksanakan pembelajaran 64,75. Pada siklus 1 menyusun silabus 74,76 , menyusun RPP 73.39 , melaksanakan pembelajaran 76,5. Peningkatan yang sangat signifikan, namun belum bisa memenuhi kriteria ketuntasan yaitu minimal 80. Dilanjutkan siklus 2 menyusun silabus 82,86 , menyusun RPP 83,7 , dan melaksanakan pembelajaran 81. Dengan demikian setelah dilaksanakan siklus 2 telah tuntas, memenuhi kriteria 80. Kinerja guru terus meningkat. Pembelajaran berjalan lebih efektif.

Kata Kunci : Pembelajaran, Supervisi akademik, pendekatan kolaboratif

ABSTRACT

This research aims to obtain an empirical description of improving teacher performance in learning through academic supervision with a collaborative approach for teachers at SD Negeri Temanggal, Adimulyo District, Kebumen Regency for the 2022/2023 school year in semester 2. This research applies School Action Research to the implementation of teacher performance. in carrying out learning in the 2nd semester of the 2022/2023 academic year at SD Negeri Temanggal. This action research was carried out with the aim of improving teacher performance. Data analysis uses the Miles and Humberman interactive model with the steps: (1) data collection and analysis, (2) comparative description, (3) data presentation and (4) verification of drawing conclusions. After carrying out the research in 2 cycles there was extraordinary development. The results of research on the syllabus, lesson plans and implementation of learning from initial conditions to cycle 2 show improvement. In the initial study, preparing the syllabus 65.73, preparing RPP 63.39, implementing learning 64.75. In cycle 1, preparing syllabus 74.76, preparing RPP 73.39, implementing learning 76.5. A very significant increase, but not yet able to meet the criteria for completeness, namely a minimum of 80. Continued with cycle 2, preparing the syllabus 82.86, preparing RPP 83.7, and carrying out learning 81. Thus, after carrying out cycle 2, it has been completed, meeting the criteria 80. Performance teachers continue to improve. Learning runs more effectively.

Keywords: Learning, academic supervision, collaborative approach

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru dalam merencanakan serta dan melaksanakannya. Pembelajaran merupakan proses komunikasi penyampaian pesan. Kepala sekolah memiliki peran, fungsi dan penanggung jawab sebagai pengelola sekolah secara keseluruhan kegiatan yang ada di sekolah. Supervisi merupakan hal yang sangat penting.

Berdasarkan studi awal supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru sebagai berikut : penyusunan silabus rata-rata dari 8 guru jika diprosentase mencapai 65,73 %, (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran rata-rata dari 8 guru jika diprosentase mencapai 65,39 % (3) melaksanakan proses pembelajaran rata-rata dari 8 guru jika diprosentase mencapai 64,75 % . Sedangkan berdasarkan indikator kinerja guru hasil memiliki nilai baik yaitu nilai 75 – 88. Sedangkan keberhasilan guru di sekolah apabila 80 % dari jumlah guru, sudah mencapai minimal nilai baik, atas kinerjanya berdasarkan instrumen yang telah di sepakati.

Dari hasil diskusi bersama observer terungkap beberapa masalah yaitu : (1) Kemampuan menyusun silabus belum dipahami, (2) Kemampuan penyusunan RPP belum maksimal, (3) Belum seluruh guru mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan instrumen . Hal tersebut dapat dilihat dari nilai studi awal dalam menyusun silabus, rpp maupun pelaksanaan pembelajaran.

Pengawasan merupakan tugas seorang pemimpin terhadap bawahannya. Pengawasan akan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja bawahan. Supervisi merupakan batu karang untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran. Pembelajaran diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien. Sehingga keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris yaitu super dan vision. Super artinya di atas dan visi artinya melihat, yang masih berkaitan dengan pemeriksaan, pemeriksaan dan pengawasan, serta pengawasan dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan, orang-orang yang kedudukannya di atas, terhadap hal-hal yang ada di bawahnya.

Purwanto (2007 – 60), supervisi adalah kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Secara semantik, supervisi pendidikan adalah pembinaan atau bimbingan yang berupa bimbingan terhadap perbaikan keadaan pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar. Ngahim (2007:76) Supervisi adalah segala bantuan pimpinan sekolah, yang ditujukan untuk mengembangkan kepemimpinan guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengawasan berupa dorongan, pembinaan dan peluang dalam berusaha dan pelaksanaan reformasi.

Pengawasan dapat berjalan dengan lancar, sukses dan berhasil, merupakan suatu hal yang diimpikan. Beragam cara, cara dan pendekatan yang dipilih oleh dosen pembimbing akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Ada beberapa jenis pendekatan yang dapat dilakukan seorang supervisor.

Menurut Piet (2008:44 – 52) ada 3 pendekatan dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu pendekatan Langsung (Directive). Pendekatan direktif merupakan cara langsung dalam mendekati permasalahan. Supervisor memberikan arahan langsung. Tentu saja pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia dapat bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman. Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan patokan, dan menguatkan. Selanjutnya pendekatan tidak langsung (Non-direktif), pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku pengawas tidak secara langsung menunjukkan adanya permasalahan, namun ia terlebih

dahulu aktif mendengarkan apa yang disampaikan guru. Beliau memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang dialaminya. Guru mengungkapkan permasalahannya sehingga pengawas berusaha mendengarkan dan memahami apa yang dialami guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, menguatkan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Pendekatan Kolaboratif kolaboratif adalah pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu pendekatan baru. Dalam pendekatan ini baik pengawas maupun guru bersama-sama sepakat untuk menentukan struktur, proses dan kriteria dalam melakukan proses percakapan mengenai permasalahan yang dihadapi guru. Dengan demikian pendekatan pengawasan berkaitan dalam dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan bernegosiasi.

Pendekatan kolaboratif ini dinilai paling cocok untuk dipilih dan dikembangkan oleh supervisor dalam menjalankan tugasnya. Kondisi pada saat pengawasan akan terasa lebih nyaman baik bagi yang mengawasi maupun yang diawasi, karena mereka dapat saling berkomunikasi dengan santai, menyenangkan dan tanpa beban. Bisa saling bertanya, saling melengkapi dan saling melengkapi demi kesuksesan.

Dalam pendekatan kolaboratif ini jarak antara atasan dan bawahan tidak terlalu terlihat jelas, karena dalam kegiatan yang dilaksanakan/ditugaskan selalu diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berdiskusi, sehingga terasa seperti rekan kerja. Tidak ada ketegangan yang dirasakan. Kegiatan tersebut berakhir dengan baik dan menyenangkan, serta diterima oleh semua pihak dengan lega. Kedekatan emosional inilah yang menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan. Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif merupakan pilihan yang tepat, sehingga kegiatan ini mampu meningkatkan kinerja.

Istilah kinerja sudah sering kita dengar, merupakan istilah yang tidak asing bagi kita. Kinerja merupakan prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas. Kinerja diartikan juga sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas, kompetensi yang dimilikinya. Kinerja adalah hasil kerja dalam mencapai suatu tujuan atau persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan rumusan di atas maka penilaian kinerja guru adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data tentang kualitas pekerjaan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai kepala sekolah. Tugas pokok guru adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen kelas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Kinerja guru SD dinilai oleh Kepala Sekolah SD yang bersama-sama dalam satu sekolah. Untuk memenuhi persyaratan penilaian dalam rangka meningkatkan kinerja guru tersebut diperlukan sistem penilaian kinerja setidaknya mempunyai dua elemen pokok yaitu: (a) spesifikasi tugas yang harus di kerjakan dan kriteria yang dapat memberikan penjelasan bagaimana kinerja yang baik (*good performance*), dan (b) adanya mekanisme untuk pengumpulan informasi dan pelaporan mengenai terpenuhi atau tidaknya perilaku yang terjadi dalam kenyataan dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan (Sinambela L. Poltak, 2012).

Secara komprehensif, proses penilaian kinerja oleh kepala sekolah mencakup: (a) penetapan standar atau kriteria kinerja, (b) membandingkan kinerja actual dengan standar tersebut, dan (c) memberikan umpan balik dari hasil penilaian untuk meningkatkan kinerjanya.

kelas. Pembelajaran yang sangat baik akan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien. Sehingga proses pembelajaran akan mencapai suatu keberhasilan yang luar biasa. Siswa belajar dengan senang, dan mendorong menjadi senang belajar.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Seorang pembelajar harus mampu mengelola kelas dengan tepat, sehingga proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Efektif atau disebut juga berhasil guna atau tepat guna ialah cara melakukan sesuatu pekerjaan yang benar (*do the right things*), sedangkan efisiensi (daya guna) ialah cara melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*). Pengertian efektif ditinjau secara kuantitatif ialah perbandingan antara realisasi yang terjadi dengan target yang telah direncanakan. Semakin tinggi realisasi yang dicapai, semakin tinggi nilai efektifnya. Efektif menurut pengertian kualitatif ialah tingkat pencapaian tujuan organisasi atau tingkat kepuasan yang dicapai organisasi (Sardiman 2014).

Guru sebagai perancang pembelajaran harus berusaha memberikan kepuasan bagi siswanya. Dijelaskan dalam *low of learning* bahwa antara guru dan siswa harus ada ikatan stimulus dan respon sehingga hasil belajar akan dapat memberikan kesenangan dan kepuasan (Nana Sujana. 2011). Oleh karena itu kegiatan pembelajaran akan dapat berlangsung secara efektif apabila adanya respon positif dari yang mendapatkan informasi dalam hal ini siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara tepat guna dan berhasil guna.

Dari penjelasan tersebut efisiensi meliputi tenaga dan waktu. Dengan waktu yang relatif singkat serta pembiayaan yang relatif murah akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian perlu dirancang kegiatan yang efektif dan efisien agar memberikan hasil yang maksimal tetapi dengan biaya yang rendah.

Indikator pencapaian dalam menuju pembelajaran efektif yang dirumuskan oleh Wottuba and Wright (1975) dalam bukunya Warsita (2008: 290) adalah pengorganisasian pembelajaran dengan baik, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian ujian dan nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik yang baik.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan. Tujuan dari proses belajar adalah mendapatkan hasil belajar yang baik, hasil belajar tersebut memenuhi standar dari nilai yang ditetapkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Efektifitas dapat diartikan juga sebagai ketepatan dalam mengelola proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada satuan Pendidikan haruslah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 19).

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri Temanggal Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. Pelaksanaan penelitian diawali dari observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di sekolah dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada bulan Januari – Mart 2023. Subjek penelitian ini adalah para guru SD Negeri Temanggal Kecamatan Adimulyo pada Semester 2 tahun pelajaran 2022 / 2023. Guru yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang Sumber Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, hasil tes, dan dokumentasi.
Prosedur Penelitian

Berdasarkan prosedur yang ada dapat diuraikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pra Kegiatan

- 1) Menciptakan situasi kebersamaan dan kekeluargaan.
- 2) Menginformasikan tentang fungsi supervisi secara klasikal kepada seluruh guru SD Negeri Temanggal

- 3) Melaksanakan supervisi akademik secara terstruktur berdasarkan jadwal serta memberikan informasi kepada guru akan pentingnya supervisi dilaksanakan.
- b. Kegiatan Awal
- 1) Melakukan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran sebelumnya kepada guru yang disupervisi.
 - 2) Tanya jawab tentang kondisi siswa yang sebenarnya sebelum dilakukan supervisi.
 - 3) Memberikan motivasi dan perhatian terhadap guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - 4) Menyampaikan tujuan pelaksanaan supervisi terhadap seluruh guru kelas.
- c. Kegiatan Inti
- 1) Melaksanakan supervisi akademik di dalam/ di luar kelas bagi guru mapel dengan mengamati guru dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Melakukan penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan diskusi atas kegiatan pembelajaran setelah selesai kegiatan belajar mengajar.
 - 4) Melakukan penilaian atas hasil supervisi akademik.
- d. Kegiatan Akhir.
- 1) Membahas tentang umpanbalik atas supervisi yang telah dilaksanakan.
 - 2) Menyimpulkan hasil pelaksanaan supervisi akademik guru di kelas masing-masing.
 - 3) Melakukan tindak lanjut dan membahas topik tentang supervisi berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

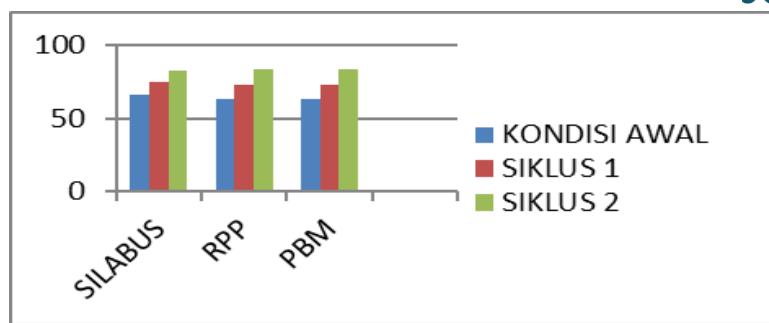
A. Hasil Penelitian

Peneliti mengadakan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru menggunakan lembar penilaian sesuai instrumen yang digunakan dalam penilaian kinerja guru. Hasil penilaian rata-rata pada studi awal untuk penyusunan silabus adalah 65,73 %, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencapai 63,39 % dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 64,75 %. Sedangkan pada siklus pertama setelah dilakukan supervisi akademik penyusunan silabus adalah 74,76 %, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencapai 73,39 % dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 76,5 %. Tingkat keberhasilan diperoleh pada siklus kedua setelah adanya musyawarah antara Kepala Sekolah dan Guru dalam supervisi akademik dengan memperoleh hasil yang optimal yakni penyusunan silabus adalah 82,86 %, Rencana Pelaksanaan pembelajaran mencapai 83,87 % dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 81 %.

Tabel 1. Hasil Penelitian

NO	TAHAPAN	SILABUS (%)	RPP (%)	PBM (%)
1	Studi awal	65,73	63,39	64,75
2	Siklus 1	74,76	73,39	76,5
3	Siklus 2	82,86	83,7	81

Selanjutnya peneliti menyajikan data tingkat pencapaian kinerja guru dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. diagram batang hasil penelitian

Berdasarkan sajian gambar diagram di atas dapat kita lihat adanya peningkatan persentase tingkat pencapaian kinerja guru. dari studi awal sampai siklus kedua. Kinerja guru menunjukkan peningkatan , sehingga pada siklus ke dua penelitian dihentikan. Penyusunan silabus ,RPP, maupun Pembelajaran telah mencapai. Sesuai dengan kriteria keberhasilan minimal 80 %.

B. Pembahasan Setiap Siklus

1. Siklus pertama (1)

a) Perencanaan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peniliti menyiapkan dan menetapkan Rencana Supervisi Akademik dan scenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh supervisor terkait dengan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Terkait dengan rencana supervisi, peniliti perlu menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang dipilih, seperti lembar observasi, lembar pengamatan, dan panduan wawancara serta lembar evaluasi atas kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan

2. Kegiatan Awal.

- Menyiapkan panduan observasi, panduan pengamatan, panduan wawancara dan alat evaluasi hasil supervisi.
- Mengecek tentang kesiapan guru dalam kegiatan.
- Membahas secara bersama atas pelaksanaan supervisi.

3. Kegiatan Inti

- Melaksanakan kegiatan supervisi kelas dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran.
- Melaksanakan penilaian pembelajaran dan mencatat berbagai hal penting sebagai bahan informasi terhadap guru yang disupervisi.
- Pemberian scor penilaian terhadap pelaksanaan kegiatanbelajaran.

4. Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan informasi atas pelaksanaan pembelajaran terhadap keberhasilan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar yang baru saja berlangsung untuk perbaikan pada supervisi berikutnya.

c). Observasi

Observer melaksanakan observasi terhadap kegiatan supervisi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observer mengadakan tanya jawab dengan guru tentang pelaksanaan supervisi dan dampaknya terhadap peningkatan proses pembelajaran. Penilaian dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama .

Berikut ini adalah hasil pengamatan supervisor terhadap guru di masing-masing kelas baik guru kelas maupun guru mapel pada siklus pertama tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik SILABUS , RPP, maupun PBM , seperti pada table diatas.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan silabus 74,76 %. Sedangkan 73,39 %. Sedangkan melaksanakan pembelajaran 76,5% , sudah sangat signifikan, namun belum bisa mencapai ketuntasan. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan nyata yakni dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram pada siklus berikutnya.

d).Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, supervisi akademik tahap pertama terhadap 8 orang guru kelas sebagai tindakan siklus pertama belum memperoleh hasil yang optimal. Hal tersebut ditunjukkan adanya guru yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai harapan. Sebagai bahan pertimbangan untuk tindakan siklus berikutnya guru hendaknya diajak musyawarah untuk melaksanakan pembelajaran dengan dimulai Menyusun silabus, RPP maupun PBM. Dengan demikian maka praktis diperlukan tindakan berikutnya yakni melaksanakan penelitian tahap berikutnya melalui kegiatan tindakan siklus kedua agar supervisi akademik yang dilaksanakan berdampak positif terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama inilah , dilaksanakan diskusi antara peneliti , kolaborator,serta segenap guru. Peneliti menyampaikan temuan-temuan secara menyeluruh hasil pengamatan. Selanjutnya memberikan gambaran-gambaran solusi tentang temua-temuan yang kurang maksimal. Berikutnya menyampaikan rencana supervise siklus kedua. Peneliti memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para guru untuk berkonsultasi secara individu/personal. Para guru di berikan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas, ide, maupun inovasi. Disinilah peran seorang supervisor sangat terasa, pendekatan kolaboratif menjadikan para guru merasa dekat, enjoy terasa ada kebebasan namun tetap pada koridor formal.

Kegiatan di siklus kedua ini sudah maksimal dan sudah memenuhi ketentuan kriteria ketuntasan. Dengan demikian demikian penelitian ini sudah selesai. Guru telah mendapat nilai minimal baik.

Hasil penilaian siklus 2 silabus 82,86 % menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran /RPP 83,7 % sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran mencapai 81 % , ini berarti semua sudah tuntas dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Kriteria ketuntasannya adalah 80 % dari jumlah guru sudah memperoleh nilai baik.

KESIMPULAN

1. Kierja guru terus meningkat sesuai dengan hasil Pelaksanaan supervise akademik terhadap guru SD Negeri Temanggal sejak pelaksanaan siklus pertama sampai dengan siklus ke dua . mengalami peningkatan terbukti bahwa hasil penilaian rata-rata pada studi awal untuk penyusunan silabus adalah 65,73 %, rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 63,39 % dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 64,75 %. Sedangkan pada siklus pertama mengalami peningkatan karena setelah dilakukan supervisi akademik penyusunan silabus adalah 74,76%, rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 73,38 % dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 76,5 %. Sedangkan pada siklus ke dua telah memperoleh hasil yang optimal yakni penyusunan silabus adalah 82,86 %, rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 83,57 %, dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 81 %.

2. Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif bagi guru SD Negeri Temanggal semester 2 tahun pelajaran 2022/ 2023 terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan efektifitas kinerja guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomin, 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN)*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Miles dan Hubberman, 1994. *Qualitative Data Analysis A Source Book of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Nana Sujana, dkk, (2011), *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ngalim Purwanto. 1997. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sujana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sujana, Nana. 2008. *Penelitian Tindakan Kepengawasan*. Jakarta: LPP Binamitra.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bineka Cipta..
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..
- Sinambela, L. Poltak (2012). *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Warsita, 2008. *Menuju Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT. Rosdakarya